

**NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ANEMIA DENGAN
MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN
PEMGETAHUAN SISWI SMPN 3 PRINGGABAYA**



OLEH :

MENA SUSILAWATI

NIM : 113320005

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR 2023**

PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet*
Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya

Disusun Oleh

MENA SUSILAWATI

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I
Tanggal**



Suhaemi M. Pd
NIDN. 0821018801

**Pembimbing II
Tanggal**



Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN.0831128907

**Mengetahui
Program Studi DIII Kebidanan
Ketua,**



Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN.0831128907

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ANEMIA DENGAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENINGKATAN PEMGETAHUAN SISWI SMPN 3 PRINGGABAYA

Mena susilawati¹, Suhaemi², Fibrianti³
*1*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar, Lombok Timur
Program Studi DIII Kebidanan
**Corresponding Author: menasusilawati63@gmail. Com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus anemia sangat menonjol pada anak-anak sekolah terutama remaja putri. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan menstruasi. Aktivitas sekolah maupun aktivitas ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMPN 3 Pringgabaya.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif preexperiment, Desain penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (Analitik Korelasi) dengan pendekatan *cross-sectional*, Cara pengambilan sampel yang digunakan *Teknik sampling random* dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMPN 3 PRINGGABAYA, dalam bentuk pernyataan yang disebarluaskan secara langsung. Analisa yang digunakan adalah *Chi-square*.

Kata Kunci : Pengaruh penyuluhan, anemia, *booklet*.

THE INFLUENCE OF COUNSELING ABOUT ANEMIA WITH MEDIA *BOOKLET* FOR IMPROVEMENT KNOWLEDGE OF PRINGGABAYA 3 PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

Mena susilawati¹, Suhaemi², Fibrianti³

ABSTRACT

Background : *Cases of anemia are very prominent in school children, especially young women. Young women are at high risk of suffering from anemia because during this period there is an increased need for iron due to growth and menstruation. High school and extracurricular activities will have an impact on unhealthy eating patterns regularly.*

Purpose : *The purpose of this study was to determine the effect of counseling about anemia using booklets on increasing the knowledge of SMPN 3 students PRINGGABAYA.*

Methods : *This research is a quantitative pre-experiment study. The research design used a correlation study village (Analytical Correlation) with a cross-sectional approach. The sampling method used was random sampling technique. The number of samples was 77 respondents with inclusion and exclusion criteria. The instrument used was a questionnaire about the effect of counseling about anemia using booklets on increasing the influence of female students at SMPN 3 PRINGGABAYA in the form of statements that were distributed directly. The analysis used was chi-square.*

Keywords : *effect of booklet anemia counseling.*

1. PENDAHULUAN

Masa masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja di masa depan (Putra, 2017). Masa remaja adalah masa penuh gejolak, menyukai petualangan, tantangan dan memiliki tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap berbagai hal sehingga sering ingin mencoba-coba hal yang baru. (Akbar dkk, 2021).

Kasus anemia sangat menonjol pada anak-anak sekolah terutama remaja putri. Remaja putri berisiko tinggi menderita anemia, karena pada masa ini terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat adanya pertumbuhan dan menstulasi. Aktifitas sekolah maupun aktifitas ekstrakuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Dinkes, 2018, dalam Umi, 2017).

Anemia adalah penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau jumlah hemoglobin berada di bawah batas normal. Salah satu masalah yang di hadapi remaja indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 23 persen, remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar di akibatkan kekurangan zat besi (Dea, 2017)

Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi di banding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (kemkes, 2018).

Menurut WHO dalam Worldwide Prevalence of Anemia menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan

prevalensi usia pra sekolah 47,4%, usia sekolah 25,4%, wanita usia subur 41,8% dan pria 12,7% (WHO, 2018).

Di Indonesia prevalensi anemia sebanyak 40-88%. berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2019 diketahui bahwa kejadian anemia pada perempuan yaitu sebesar sebesar 23,9% dan mengalami peningkatan menjadi 27,2% pada tahun 2018 (Risikesdas, 2018).

Data anemia pada remaja di NTB berdasarkan prevalensi anemia pada remaja sebesar 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia, hal tersebut di pengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (Risikesdes, 2018).

Kejadian anemia pada remaja putri yang ada di Lombok Timur berkembang sekitar 27%, remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan terkena anemia dengan prevelensi anemia pada wanita di indonesia menurut Risikesdes 2018 yaitu sebesar 23,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Batuyang remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan terkena anemia dengan prevelensi anemia pada wanita di indonesia menurut Risikesdes 2018 yaitu sebanyak 7,37% Pada bulan november (Risikesdes, 2018).

Dampak yang terjadi apabila pencegahan anemia tidak dilakukan maka dapat menurunkan kemampuan akademik dan konsentrasi belajar, dan menurunkan kemampuan fisik (Titin, 2017). Selain itu dampak dari terjadinya anemia adalah dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi (Umi, 2017). Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature, dan bayi dengan berat lahir rendah (Robertus, 2018, dalam Umi, 2017).

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk

menderita anemia. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami mensturasia setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Ketidakseimbangan dalam mengonsumsi zat besi juga merupakan penyebab anemia pada remaja (Titin, 2018). Selain itu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah pengetahuan. Pengetahuan remaja tentang anemia akan mempengaruhi pola konsumsi makanan yang berakibat pada status gizi (Ely, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan tersebut (Rotua, 2017). Pengetahuan remaja tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia (Sarwono, 2018 dalam Titin, 2019). Pengetahuan gizi dan kesehatan yang kurang pada remaja, menyebabkan mereka melakukan kebiasaan makan yang dapat merugikan kesehatan mereka sendiri. Pengetahuan yang kurang juga mempengaruhi kebiasaan makan remaja dalam memilih makan diluar atau hanya mengonsumsi kudapan (Ikhwati 2019, dalam Rotua 2017).

Selain itu, booklet yang digunakan sebagai media edukasi ini bisa di bawa pulang, sehingga dapat dibaca berulang dan disimpan. penyusunan booklet ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja serta di kombinasikan dengan gambar sehingga menarik perhatian remaja dan menghindari kejenuhan remaja dalam membaca (Nurul, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pengetahuan tentang anemia di SMPN 3 Pringgabaya pada siswi dengan berjumlah 20 orang, di dapatkan hasil 15 siswi tidak mengetahui gejala anemia, penyebab anemia, makanan untuk

penderita anemia, cara pencegahannya, dan 5 siswi yang sudah mengetahui tentang anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri anemia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *preexperiment design*, dengan pendekatan *cross sectional*, populasi sebesar 342 orang, sampel sebesar 77 orang yang di ambil menggunakan *Stratified random sampling*, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan *Uji Paired T-Test*.

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Tentang Anemia

No	Kategori	N	%
1	Baik	6	7,80
2	Cukup	25	32,46
3	Kurang	46	64,94
Total		77	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian tahun (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Penyuluhan tentang anemia sebagian besar berada pada kategori kurang yakni sebanyak 77 responden (64,04%), sedangkan sebagian kecil berada pada katagori baik yaitu sebanyak 6 responden (3,37%).

Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya.

2) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Setelah diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Setelah diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya

No	Kategori	N	%
1	Baik	27	35,06
2	Cukup	50	64,94
3	Kurang	0	0
Total		77	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian tahun (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan Penyuluhan tentang Anemia sebagian besar berada pada kategori cukup yakni sebanyak 50 responden (64,94%), sedangkan sebagian kecil berada pada katagori baik yakni sebanyak 27 responden (35,06%).

b. Analisis Bivariat

1) Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya.

Sumber : Data Primer Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Anemia sebagian

besar Tingkat Pengetahuan Remaja berada pada kategori kurang yakni sebanyak 46 responden (59,74%). Sedangkan sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Anemia sebagian besar Tingkat Pengetahuan Remaja berada pada kategori cukup yakni sebanyak 50 responden (64,94%).

Hasil analisis *Uji Paired T-Test* yakni *P Value* 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 di terima H_a di tolak yang artinya ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 77 responden dari SMPN 3 Pringgabaya, penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya tahun 2023. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan teori sesuai dengan variabel penelitian yang meliputi penggunaan media *booklet* sebagai media hasil penelitian, Berdasarkan Hasil penelitian ini meliputi:

1. Tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* di SMPN 3 Pringgabaya.

Hasil tabulasi Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Penyuluhan tentang anemia sebagian besar berada pada kategori kurang yakni sebanyak 46 responden (59,74%), sedangkan sebagian kecil berada pada katagori baik yaitu sebanyak 6 responden (7,79%).

Hasil tabulasi Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan

Perlakuan	Pengetahuan						Total		<i>P value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Sebelum	6	7,80	25	32,5	46	59,7	77	100	0,000
Sesudah	27	35,06	50	64,9	0	0	77	100	0

Penyuluhan tentang anemia sebagian besar berada pada kategori cukup yakni sebanyak 50 responden (64,94%), sedangkan sebagian kecil berada pada katagori baik yakni sebanyak 27 responden (35,06%).

Berdasarkan teori dari Notoadmodjo (2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi seorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang pernah mendapatkan informasi tentang anemia akan memiliki pengetahuan yang luas, baik pula tentang apa itu anemia.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara. Senada dengan Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain, dalam kaitannya dengan hal ini adalah guru, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain, pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah di dapatkan.

Berdasarkan teori Piaget bahwa remaja cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapat yaitu dari media massa, buku, teman, maupun orang tua. Remaja menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan mereka dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Santrock, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adilla (2018) hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet* tingkat pengetahuan remaja berada pada kategori kurang yakni sebanyak 14 responden (35,3%) menurut penelitian pengetahuan siswa sebelum di berikan penyuluhan rata-rata kurang, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengalaman responden terhadap pengetahuan tentang anemia dan responden belum mendapatkan penyuluhan tentang anemia. Sedangkan setelah penelitian dilakukan penelitian tingkat pengetahuan remaja berada pada kategori baik yakni 30 responden (57.3%) peningkatan ini terjadi berkaitan dengan kelebihan dari *booklet* yaitu materi yang di tuangkan dalam *booklet* lebih lengkap, lebih terperinci, jelas dan edukatif serta penyusunan materi *booklet* di buat sedemikian rupa agar menarik perhatian remaja, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi remaja, selain itu, *booklet* juga dapat di bawa pulang, sehingga subjek dapat membaca atau mempelajarinya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan tersebut (Rotua, 2017). Pengetahuan remaja tentang gizi sering diabaikan hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak pada terjadinya anemia (Sarwono, 2018 dalam Titin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti asumsikan bahwa Penyuluhan kesehatan memberikan informasi yang mampu meningkatkan pengembangan kesehatan seseorang karena informasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki responden dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku

manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat dari orang lain.

2. Pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada Siswi SMPN 3 Pringgabaya.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Anemia sebagian besar Tingkat Pengetahuan Remaja berada pada kategori kurang yakni sebanyak 46 responden (59,74%). Sedangkan sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Anemia sebagian besar Tingkat Pengetahuan Remaja berada pada kategori cukup yakni sebanyak 50 responden (64,94%). Hasil analisis *Uji Paired T-Test* yakni *P Value* 0,000 <0,05. Dengan demikian H_a di terima H_o di tolak yang artinya ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMPN 3 Pringgabaya.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, 2021 berdasar Hasil penelitiannya dengan uji Paired T- Test diperoleh nilai *p value* < 0,05, dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh penggunaan media *Booklet* sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 20 kota bengkulu tahun 2021

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik, 2019 tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan

Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Swasta Trisakti Lubuk Pakam berdasarkan Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan siswi tentang anemia dengan nilai (0,000 < 0,05)

Berdasarkan hasil peneltiian diatas dapat peneliti asumsikan bahwa terjadinya Perubahan nilai pengetahuan setelah diberikan media *Booklet* tentang anemia pada responden sangat bermakna. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut yaitu Pemberian Media *Booklet* tentang anemia diberikan secara satu-persatu sehingga informasi yang diberikan lebih lebih jelas, kemudian Media tersebut memperjelas ide atau pesan yang di sampaikan, selain itu juga dapat mengingat kembali apa yang dibaca karena media *booklet* ini tidak hanya berupa gambar saja, namun ada tulisan yang menjelaskan gambar pada media tersebut. Materi yang terdapat di dalam media *booklet* sama persis dengan pertanyaan soal kuesioner Pretest dan Posttest, sehingga siswa dapat langsung mengerti dan menjawab pertanyaan Posttest dengan benar, dan Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pada saat intervensi pemberian media *booklet* siswa antusias membaca informasi yang terdapat didalam media *booklet* tersebut.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan siswi SMPN 3 Pringgabaya Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia di SMPN 3 Pringgabaya dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan tentang Anemia sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pada katagori Kurang sebanyak 46 responden (59,74%). Sedangkan Pengetahuan tentang Anemia setelah diberikan penyuluhan tentang anemia

sebagian besar pada katagori Cukup yakni sebanyak 50 responden (64,94%).

Ada Pengaruh Penggunaan Media *Booklet* Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Remaja. Dengan p value adalah $0,000 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Ningrum, P., Pramonojati, T. A., Sos, S., & Ds, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Lingkungan Pegawai Dinas Pariwisata Diy The Effect Of Whatsapp Use For The Effectiveness Of Organizational Communication In Yogyakarta Special Region Tourism Authority Sta. 6(1), 1680–1690.<https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8590> (Diakses 6 Juni 2023 pukul 20.30 WIB).
- Al gafi, aldo., Hidayat, Wisnu. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/view/5656> (Diakses 6 Juni 2023 pukul 20.30 WIB).
- Amelia Fitri Rizki. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Volume: 14 Nomer: 2. Edisi Desember 2020, 14, 255-263.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bu Donny. 2018. *Media Sosial Untuk Advokasi Publik*. Jakarta: ICT Watch.
- Badan Pusat Statistik NTB. 2017. *Badan Pusat Statistik NTB*. NTB.
- Cahyani Aisyah Nur. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah*. *Sport Science and Health* Vol.1 No. 2, 2019, 1, 92-101.
- Isra Yuna. 2021. *Bijak Dalam Penggunaan Media Sosial*. Surabaya: yayasan Hadist El-Bukhari.
- Lubis, E. E. 2017. Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas ODOJ dalam Meningkatkan Tilawah. 2(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13910>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rineka Cipta; Jakarta.